

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting di TW III ada beberapa komoditi yang harga nya tetap stabil seperti sebelumnya yaitu komoditi seperti beras premium dan beras lokal, daging sapi, ikan kembong, dan telur ayam. Sedangkan yang mengalami kenaikan harga yaitu komoditi seperti gula pasir, hal ini biasa terjadinya karena tergantung stock yang tersedia, namun pergerakan masih dibatas stabil karena masih berkisar di harga Rp 11.000 – 12.500, harga cabe merah pada bulan Oktober s.d Desember tahun 2021 kembali naik menjelang hari Raya Natal dan Tahun Baru yang pada bulan Oktober sempat berada di posisi Rp 40.000/kg, dan pada bulan Desember naik mencapai Rp. 100.000/kg. Sebaliknya yang mengalami penurunan harga yaitu komoditi minyak goreng pada bulan Oktober s.d Desember tahun 2021 turun pada bulan Oktober jika dibanding harga di bulan sebelumnya yang berkisar Rp. 15.000/kg menjadi Rp. 12.500/kg, ayam broiler pada bulan Oktober s.d Desember tahun 2021 mengalami penurunan dibanding bulan sebelumnya, bawang merah pada bulan Oktober s.d Desember tahun 2021 menurun karena stok bawang yang didatangkan dari Jawa stabil sampai pada posisi terendah di akhir tahun kisaran Rp. 23.000 – 26.000 /kg, bawang putih pada bulan Oktober s.d Desember tahun 2021 menurun karena stok bawang yang didatangkan dari luar Kubu Raya stabil dikisaran Rp 22.000 - 24.000 /kg.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Terhadap komoditas lain secara umum terlihat stabil, sedangkan pada komoditas Cabe terlihat sering menjadi penyebab salah satu penyumbang inflasi yang rutin di Kalimantan Barat. Pada Bulan April mencapai angka tertinggi sepanjang tahun 2021 berkisar di harga Rp. 115.000/kg

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

□ Terus mendorong aktivitas di sector ekonomi yang berpotensi tinggi seperti pertanian dengan tetap memperhatikan protocol kesehatan. Kelangsungan aktivitas di sector pertanian juga akan berdampak pada upaya pengendalian inflasi ke depan, utamanya terkait dengan ketersediaan pasokan bahan makanan. □ Mendorong penerapan protokol kesehatan di sektor perdagangan dan jasa untuk meminimalisir resiko terpapar Covid-19 dalam aktivitas konsumsi masyarakat pada sektor tersebut. □ Mendorong penggunaan transaksi Non Tunai baik dalam aktivitas ekonomi masyarakat maupun pemerintah sebagai upaya meminimalisir resiko terpapar Covid-19 serta mengoptimalkan belanja pemerintah (khususnya penyaluran bantuan social) □ Meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat dalam rangka pemanfaatan pekarangan rumah dengan menanam cabe.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

□ Perlu adanya pengawasan harga agar tidak terjadi pelonjakan harga dan pengawasan terhadap stock bahan pokok agar stock terjaga pada saat menjelang hari raya dan kenaikan harga tidak terlalu menonjol. □ Kubu Raya sangat mempengaruhi inflasi Kota Pontianak Kota Pontianak mempengaruhi inflasi provinsi. Sebagian pasokan pangan Kota Pontianak dipengaruhi oleh pasokan dari Kubu Raya terutama sebagian besar dari hortikultura. Penyebab inflasi/deflasi antara lain dipengaruhi oleh : 1. Pengaruh musiman: • panen: padi-padian, sayur-sayuran, buah-buahan, ikan • pendidikan: uang sekolah/kuliah • hari raya : bumbu-bumbuan, daging, gula, sandang, angkutan. 2. Pengaruh distribusi: • Bencana alam: banjir, tanah longsor, badai besar • infrastruktur: ferry antar pulau/ jalan/ jembatan rusak •

keamanan: konflik di beberapa daerah. Pemantauan terhadap penimbunan terhadap bahan-bahan pokok yang menjadi deteksi awal kita agar tidak terjadi ketidakadilan bagi masyarakat pada saat sulit seperti pandemic covid-19 ini. Dari sisi masyarakat, agar kita menghimbau dan mensosialisasikan kepada masyarakat agar tidak panik dan melakukan pembelian secara berlebihan karena ketersediaan bahan pokok makanan di Kabupaten Kubu Raya masih aman tersedia.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rumusan rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi daerah Kab. Kubu Raya : 1.

Ketersediaan Pasokan Melakukan pemantauan harga kebutuhan pokok masyarakat dan stock ketersediaan pangan , dalam rangka memonitor indikasi kelangkaan barang sehingga dapat dilakukan langkah-langkah antisipasi dan intervensi dengan efektif. 2. Kelancaran Distribusi Meningkatkan program ketahanan pangan di daerah dan menjaga kelancaran arus distribusi barang. Melakukan pengawasan secara rutin ke Gudang Distributor Bahan Pangan untuk memastikan stock aman. 3. Keterjangkauan Harga Melakukan monitoring dan pendataan harga barang dan jasa serta melaporkannya secara berkala dan berjenjang terkait kestabilan harga. 4. Komunikasi Efektif Melakukan koordinasi dalam upaya mengendalikan inflasi dan peningkatan kapasitas (sosialisasi/Rapat Koordinasi) dalam rangka koordinasi pengendalian inflasi sesuai dengan Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia.